

Pendidikan Politik Tingkat Dasar Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang

Haviz Rahmadika¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan sistem pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. Hal menarik dari penelitian ini adalah Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai kader yang terbukti memiliki karakteristik yang solid dan didukung oleh fondasi ideologi yang kuat, kepemimpinan yang baik, dan kader-kader yang militan. Penelitian ini menggunakan teori dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dimana teori yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan 8 orang informan, yang terdiri dari 2 orang pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, 5 orang peserta pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, serta 1 orang selaku pengamat politik. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Data di analisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang ada dua bentuk yaitu pertama, training orientasi partai. Kedua, unit pembinaan anggota, serta pendidikan politik tingkat dasar bagi kader bernama training orientasi partai, dengan pemapar materinya dari rekomendasi dari DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, dengan materi terdiri dari tiga yakni kepartaian, kebangsaan, keislaman. Setelah mengikuti pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera, para peserta menjadi agen mengajak masyarakat agar memilih Partai Keadilan Sejahtera dalam kontes pemilihan umum.

Kata Kunci: Kader partai; Partai Keadilan Sejahtera; Pendidikan politik.

Abstract

This study aims to explain the form and system of political education at the basic level of the cadres of the Partai Keadilan Sejahtera of Padang City. The interesting thing from this research is that the Partai Keadilan Sejahtera is a cadre party that is proven to have solid characteristics and is supported by a strong ideological foundation, good leadership, and militant cadres. This study uses the theory of Peter L. Berger and Thomas Luckmann, where the theory describes social processes through their actions and interactions, in which individuals create a reality that is shared and subjectively shared. The research method used is a qualitative research method, with the type of case study research, the selection of informants is carried out by purposive sampling with 8 informants, consisting of 2 administrators of the Partai Keadilan Sejahtera of Padang City, 5 participants of basic level political education of the Partai Keadilan Sejahtera of Padang City, and 1 person as a political observer. Data collection was carried out by observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there are two forms of political education for the Partai Keadilan Sejahtera of Padang City, namely party orientation training and member coaching units, as well as basic level political education for cadres called party orientation training, with the material from recommendations from the DPD of the Partai Keadilan Sejahtera of Padang City, with the material consisting of of three namely party, nationality, and Islam. After attending the basic level political education of the Partai Keadilan Sejahtera, the participants became agents inviting the public to vote for the Partai Keadilan Sejahtera in the general election contest.

Keywords: Partai Keadilan Sejahtera; Political education; Partai cadre.

How to Cite: Rahmadika, H. & Fernandes, R. (2022). Pendidikan Politik Tingkat Dasar Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(3), 374-383.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Secara umum partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, anggota-anggotanya memiliki orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik, kedudukan politik biasanya dilakukan dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka (Miriam, 2005). Partai politik ialah elemen penting dalam pembentukan negara hukum yang demokratis. Kemerdekaan berserikat, dan berkumpul (demokrasi) sebagaimana diatur dalam Pasal 28 UUD 1945 adalah hal yang mendasari terbentuknya partai politik dalam membangun demokrasi di Indonesia.

Fungsi utama partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan untuk mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Dalam mewujudkan fungsi tersebut, partai politik dalam sistem politik demokrasi memiliki tiga kegiatan yaitu seleksi calon-calon, kampanye, dan melaksanakan fungsi pemerintahan (legislatif atau eksekutif). Jika fungsi tersebut terwujud maka partai politik berperan sebagai pembuat keputusan politik, namun jika tidak terwujud, maka partai politik berperan sebagai pengontrol terhadap partai mayoritas (Subakti, 2010).

Partai Politik memiliki lima fungsi yang tercantum di dalam (UU No.02, 2011) Terlihat dari tujuan serta fungsi partai politik yang tercantum di atas bahwa pendidikan politik ialah tujuan dan fungsi pertama dari partai politik untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan. Lalu menurut Edgar Faure menyatakan dalam (Prihatmoko, 2003) mendefinisikan pendidikan politik sebagai penyiapan generasi untuk berfikir merdeka seputar esensi kekuasaan dan pilar-pilarnya, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran politik dan mendidik karakter manusia non formal oleh partai politik, media massa, lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Menurut (Miriam, 2005) menyatakan klasifikasi partai dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bila dilihat dari segi komposisi dan fungsi keanggotaannya, secara umum dapat dibagi dalam dua jenis yaitu partai massa dan partai kader. Partai massa mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggota, oleh karena itu ia biasanya terdiri dari pendukung pendukungnya dari berbagai aliran politik dalam memperjuangkan suatu program yang biasanya luas dan agak kabur. Kelemahan dari partai massa ialah bahwa masing-masing aliran atau kelompok yang bernaung di bawah partai massa cenderung untuk kepentingan masing-masing, terutama pada saat-saat kritis, sehingga persatuan dalam partai dapat menjadi lemah atau hilang sama sekali sehingga salah satu memisahkan diri dan mendirikan partai baru. Sedangkan, partai kader yaitu mementingkan kekuatan organisasi dan disiplin kerja dari anggota-anggotanya. Pimpinan biasanya menjaga kemurnian doktrin politik yang dianut dengan jalan mengadakan saringan terhadap calon anggotanya dan memecat anggota yang menyeleweng dari garis partai yang telah ditetapkan.

Berdasarkan klasifikasi partai politik di atas, penelitian ini akan melihat partai politik sebagai partai kader. Partai politik partai kader menurut (Rozak, 2016) adalah salah satu partai yang tampil sebagai partai kader yang menerapkan standar ketat dan berkelanjutan dalam proses rekrutmen dan pelatihan-pelatihan anggotanya. Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu dari banyaknya partai politik yang ada di Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera lahir dari gerakan tarbiyah (Rahmat, 2008) dari beberapa kampus di Indonesia. Gerakan tarbiyah sendiri awalnya lebih berfokus sebagai gerakan dakwah yang muncul di awal 1980-an di era orde baru. Gerakan tarbiyah bisa dipahami sebagai alternatif dari berbagai gerakan islam. Untuk memahami dimana letak Partai Keadilan Sejahtera dalam peta gerakan islam lain maka *setting* politik saat itu perlu dicermati. Partai Keadilan Sejahtera awalnya partai ini bernama Partai Keadilan, lalu berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera pada 20 April 2002.

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai kader yang militan, berbeda dari partai lain, sesuai dengan penelitian (Al-Hamdi, 2020) yang menyatakan bahwa Partai Keadilan Sejahtera ialah partai kader yang memiliki karakteristik solid serta didukung oleh fondasi ideologi yang kuat, kepemimpinan baik, dan kader Partai Keadilan Sejahtera militan. Oleh karena itu menarik bagaimana bentuk pendidikan politik partai keadilan sejahtera, namun penelitian ini dibatasi hanya pada pendidikan politik tingkat dasar. Sesuai dengan pernyataan tersebut, pada pemilihan legislatif di Kota Padang dalam tiga pemilihan umum terakhir selalu berada di posisi tiga besar dan stabil, semua itu tidak terlepas dari kader Partai Keadilan Sejahtera yang militan. Perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang dalam pemilihan umum dapat kita lihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Urutan Perolehan Suara Partai Politik di Legislatif Kota Padang

| 2009 | | 2014 | | 2019 | |
|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| Nama Partai | Jumlah Kursi | Nama Partai | Jumlah Kursi | Nama Partai | Jumlah Kursi |
| Demokrat | 17 | Gerindra | 6 | Gerindra | 11 |
| PKS | 6 | PAN | 6 | PKS | 9 |
| PAN | 5 | PKS | 5 | PAN | 7 |
| Golkar | 5 | Hanura | 5 | Demokrat | 6 |
| Hanura | 4 | Golkar | 5 | Golkar | 3 |
| PPP | 3 | Demokrat | 5 | PDI-P | 3 |
| Gerindra | 2 | NasDem | 4 | PPP | 3 |
| PBB | 2 | PPP | 4 | Berkarya | 2 |
| PDI-P | 1 | PDI-P | 3 | NasDem | 1 |
| - | - | PKB | 1 | - | - |
| - | - | PBB | 1 | - | - |

Sumber: Data KPU Kota Padang

Terlihat dari tabel di atas bahwa Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang selalu berada di posisi tiga besar dalam tiga pemilihan umum terakhir di lembaga legislatif Kota Padang, pada tahun 2009 dan 2014 meraup 6 kursi, dan pada tahun 2019 meraup suara 9 kursi. Perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang yang stabil tidak terlepas dari adanya kader yang militan.

Berdasarkan penjelasan di atas baik tentang pendidikan politik serta pelatihan pada Partai Keadilan Sejahtera, Partai Keadilan Sejahtera dalam menerapkan hal tersebut memiliki jenjang pengkaderan. Jenjang pengkaderan Partai Keadilan Sejahtera dilakukan dalam tujuh jenjang, dengan jenjang paling dasar yaitu Training Orientasi Partai I (TOP I), jika dinyatakan lulus maka akan masuk sebagai anggota pemula terdaftar. Sebagai pendalaman, mereka juga dibina melalui Training Rutin Partai (TRP). Jenjang kaderisasi kedua yaitu Training Orientasi Partai II (TOP II), lulusan dari TOP II ini menyandang status anggota pemula terbina dengan berkewajiban mengikuti Training Rutin Kader (TRK), Pelatihan-Pelatihan Kepartaian (PPK), dan Kegiatan Internal Partai (KIA). Jenjang ketiga yaitu Training Dasar I (TD I), lulusan TD I ini menyandang anggota muda. Jenjang keempat yaitu Training Dasar II (TD II), lulusan TD II menyandang status anggota madya. Jenjang kelima yaitu Training Lanjutan I (TL I), lulusan TL I menyandang status anggota dewasa. Jenjang keenam yaitu Training Lanjutan II (TL II), lulusan TL II menyandang status anggota ahli. Jenjang ketujuh merupakan jenjang terakhir yaitu Training Manajemen dan Kepemimpinan Sosial (TMKS), lulusan TMKS menyandang status anggota purna (Rahmat, 2008). Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk dan sistem pendidikan politik tingkat dasar bagi kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rozak (2016), Muis (2006), serta Subranto, (2021) membahas tentang gambaran dan strategi kebijakan Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan pendidikan politik bagi simpatisan dan kader partai, penelitian Afriansyah (2021) dan Ashar (2011), membahas tentang pelaksanaan pendidikan politik Partai Keadilan Sejahtera, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) membahas tentang peran partai politik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Maka penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk menemukan model pendidikan politik untuk generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (Lincoln, 2009). Lokasi penelitian ini di kantor DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, dengan lama penelitian selama lima bulan dari bulan April sampai bulan Agustus 2022. Metode pemilihan informan yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, informan yang dalam penelitian ini ada 8 orang yang terdiri dari 2 orang pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, dan 5 orang peserta pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera, serta 1 orang pengamat politik. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengamati serta mewawancarai informan tentang bentuk dan sistem pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera Kota

Padang. Selain observasi serta wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Huberman & Miles, 1984).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Pendidikan Politik

Partai Keadilan Sejahtera adalah salah satu dari partai politik yang ada di Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera dalam Anggaran Dasar pada pasal 9 tentang fungsi Partai Keadilan Sejahtera ada empat fungsi. *Pertama*, menyelenggarakan pendidikan politik. *Kedua*, menyelenggarakan kaderisasi kepemimpinan bangsa dan negara. *Ketiga*, memperjuangkan dan membela kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara melalui jalur politik. *Ke empat*, memelihara dan memperjuangkan keutuhan negara.

Tentu sesuai dengan fungsinya, Partai Keadilan Sejahtera akan selalu berusaha melakukan semua fungsi tersebut. Pada fungsi pertama yaitu menyelenggarakan pendidikan politik adalah fokus peneliti saat ini umumnya, khususnya pendidikan politik tingkat dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sultoni (36 tahun) selaku kepala bidang hubungan masyarakat dan media Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang sebagai berikut:

“...Bentuk pendidikan politik di Partai Keadilan Sejahtera bagi kader yang saya ketahui itu ada dua, pertama dan paling awal adalah training orientasi partai, lalu yang kedua, ada namanya Unit Pengelolaan Anggota (UPA), dimana bentuknya pertemuan ada yang satu kali sepekan, ada yang sekali dua pekan, dan ada yang satu kali dalam satu bulan. Namun, unit pengelolaan anggota ini tidak diwajibkan bagi seluruh kader Partai Keadilan Sejahtera, hanya bagi kader partai yang ingin naik jenjang keanggotaannya” (Wawancara, 08 Juli 2022).

Hal senada terkait bentuk pendidikan politik Partai Keadilan Sejahtera juga dituturkan oleh Bapak Ja'far (39 tahun) selaku sekretaris umum Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang sebagai berikut:

“...Iya bentuk pendidikan politik bagi kader Partai Keadilan Sejahtera itu ada dua, training orientasi partai dan unit pembinaan anggota. Training orientasi partai adalah gerbang awal pendidikan politik yang ada di Partai Keadilan Sejahtera, dan unit pembinaan anggota adalah kelanjutan dari training orientasi partai” (Wawancara, 08 April 2022).

Hal hampir senada juga disampaikan oleh Bapak Edo Anderson (33 tahun), selaku pengamat politik sebagai berikut:

“...Partai Keadilan Sejahtera memiliki dua bentuk pendidikan politik bagi kader Partai Keadilan Sejahtera, dimana pendidikan politik tingkat dasarnya bernama training orientasi partai, dan pendidikan politik yang kedua itu unit pembinaan anggota” (Wawancara, 18 Agustus 2022).

Dari penuturan tiga orang informan di atas pendidikan politik bagi kader Partai Keadilan Sejahtera itu ada dua macam, pertama yaitu training orientasi partai, yang kedua unit pembinaan anggota (UPA). Dimana pendidikan politik tingkat dasar bagi kader Partai Keadilan Sejahtera itu bernama training orientasi partai, dan setelah itu unit pembinaan anggota (UPA). Dalam penelitian ini dibatasi ke pendidikan politik tingkat dasar bagi kader Partai Keadilan Sejahtera yakni training orientasi partai.

Tujuan Pendidikan Politik Tingkat Dasar

Partai Keadilan Sejahtera memiliki dua bentuk pendidikan politik yakni training orientasi partai dan unit pembinaan anggota, namun fokus peneliti sesuai dengan penjelasan di bagian pendahuluan yaitu pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera. Pendidikan politik tingkat dasar bagi kader Partai Keadilan Sejahtera disebut training orientasi partai. Dalam kegiatan training orientasi partai yang akan dilaksanakan tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh dewan pengurus daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang, hal ini akan dijelaskan oleh Bapak Ja'far., S.HI (39 tahun) sebagai berikut:

“...Tujuan dari terlaksananya training orientasi partai adalah bertambah anggota baru dan menambah anggota masyarakat yang peduli terhadap politik dan berorganisasi”. (Wawancara, 08 April 2022).

Hal Senada juga disampaikan oleh bapak Sultoni (36 tahun) selaku kepala bidang hubungan masyarakat dan media DPD (Dewan Pengurus Daerah) Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang.

“...Ya bicara tujuan dari training orientasi partai adalah kegiatan perekrutan anggota baru partai, jadi training orientasi partai memegang peranan penting dalam penambahan anggota” (Wawancara, 08 Juli 2022).

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Edo Anderson (33 tahun), yang menyatakan sebagai berikut:

“...Dalam ajang pendidikan politik tingkat dasar yang dilakukan oleh partai politik itu adalah sarana dalam merekrut atau menambah anggota baru partai politik, begitupun dengan Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 18 Agustus 2022).

Jadi, sesuai dengan pemaparan tiga orang informan di atas, bahwa tujuan dari dilaksanakannya pendidikan politik tingkat dasar yaitu menambah anggota baru Partai Keadilan Sejahtera serta menambah anggota masyarakat yang peduli terhadap politik dan berorganisasi.

Bentuk Kegiatan Pendidikan Politik Tingkat Dasar

Pendidikan politik tingkat dasar bagi kader Partai Keadilan Sejahtera disebut training orientasi partai. Dalam kegiatan training orientasi partai yang akan dilaksanakan tentu beberapa tahapan dan perlengkapan yang dipersiapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang sebelum pelaksanaan pendidikan politik serta persiapan peserta yang ikut, yang diungkapkan oleh sekretaris umum Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang yaitu Bapak Ja'far., S.HI (39 tahun), sebagai berikut:

“...Di Padang training orientasi partai itu yang bertanggung jawab pelaksanaannya ada di kecamatan atau Dewan Pimpinan Cabang (DPC) tingkat kecamatan serta pengurus cabang itu menjadi penanggung jawab, lalu terkait dengan itu kewenangan cabang adalah membentuk kepanitiaan, namun Dewan Pengurus Daerah (DPD) memberi support kepada cabang apa yang diperlukan oleh cabang seperti pemateri, dana pelaksanaan, lokasi serta waktu pelaksanaan diserahkan ke Dewan Pengurus Cabang (DPC), Dewan Pengurus Daerah (DPD) hanya *mensupport* apa yang menjadi kekurangan dari Dewan Pengurus Cabang (DPC)”. (Wawancara, 08 April 2022).

Hal Senada juga disampaikan oleh bapak Sultoni (36 tahun) selaku kepala bidang hubungan masyarakat dan Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang.

“...Semua persiapannya telah ada di (DPC) Dewan Pengurus Cabang, karena kegiatan training orientasi partai itu tingkat Dewan Pengurus Cabang (DPC), sedangkan Dewan Pengurus Daerah (DPD) hanya *mensupport* apa yang menjadi kekurangan oleh Dewan Pengurus Cabang (DPC)” (Wawancara, 08 Juli 2022).

Hal senada disampaikan juga oleh pengamat politik oleh bapak Edo Anderson (33 tahun) sebagai berikut:

“...Sesingkat pengetahuan saya tentang training orientasi partai yang dilaksanakan partai keadilan sejahtera, pelaksanaan dan panitanya berada di dewan pengurus cabang (DPC), serta tugas dewan pengurus daerah (DPD) memberi *support*.” (Wawancara, 18 Agustus 2022).

Jadi, sesuai dengan pemaparan ketiga informan di atas, ada beberapa point yang dipahami, *pertama*, bahwa training orientasi Partai Keadilan Sejahtera dilakukan oleh Dewan Pengurus Cabang (DPC) atau setingkat kecamatan. *Kedua*, Semua hal yang diperlukan dalam mempersiapkan kegiatan training orientasi partai tanggung jawab dari Dewan Pengurus Cabang (DPC), baik itu kepanitiaan, mencari pemateri, dan hal teknis lainnya. *Ketiga*, Dewan Pengurus Daerah (DPD) hanya bertugas *mensupport* dan membantu yang menjadi kendala dari Dewan Pengurus Cabang (DPC).

Selain persiapan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara tentu ada persiapan juga yang dilakukan oleh peserta pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera, dan yang membuat peserta tertarik untuk ikut pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera, serta hal lainnya. Hal ini akan dijelaskan oleh Bapak Doni Ananda Putra (39 tahun), selaku peserta training orientasi partai sebagai berikut:

“...Saya mengetahui adanya pendidikan politik Partai Keadilan Sejahtera dari kawan-kawan serta informasi dari pengurus Partai Keadilan Sejahtera dekat rumah, dan saya tertarik karena melihat anggota dewan dari Partai Keadilan Sejahtera karena ideologi keislamannya, semangat keislamannya, dan program-programnya banyak yang religius, dan syaratnya terdaftar di *website* pendaftaran Partai Keadilan Sejahtera saja”. (Wawancara, 13 Mei 2022).

Pandangan lainnya disampaikan oleh ibu Endang (39 tahun), yang juga peserta training orientasi partai, sebagai berikut:

“...Syarat nya yaitu hanya terdaftar di *website* pendaftaran Partai Keadilan Sejahtera, dan saya didaftarkan oleh tetangga di *website* tersebut. saya mengetahui awalnya pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera itu dari tetangga mengajak karena sudah duluan ikut, alasan saya ikut dan tertarik selain di ajak, Partai Keadilan Sejahtera ada unsur keislamannya” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Penuturan sesuai yang di atas, akan dijelaskan juga oleh bapak Deni Saputra (25 tahun), selaku peserta training orientasi partai sebagai berikut:

“...Yang saya tau, syaratnya hanya terdaftar di *website* pendaftaran Partai Keadilan Sejahtera, dan saya didaftarkan oleh abang saya, dan yang membuat saya tertariknya karena ada unsur-unsur agama di dalam Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Pandangan yang hampir senada juga disampaikan peserta pendidikan training orientasi partai, yakni Ibu Meri Dawarni (38 tahun), sebagai berikut:

“...Syaratnya kata tetangga yang mengajak ibu untuk ikut pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera yaitu mendaftar di *website* pendaftarannya, kalau Partai Keadilan Sejahtera itu ada islaminya, dan tokohnya dekat juga dengan agama islam itu yang buat saya tertarik untuk mengikuti pendidikan politik tingkat dasar dari Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Pandangan yang senada juga disampaikan peserta lainnya, yakni Ibu Zamziarnis (56 tahun), sebagai berikut:

“...Ya syaratnya mendaftar ke *website* pendaftaran Partai Keadilan Sejahtera, dan ibu diajak dan didaftarkan oleh anak ibu yang telah dulu ikut, dan alasan ibu ikut karena Partai Keadilan Sejahtera dekat dengan agama islam” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Dari penjabaran lima orang peserta pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera, dapat tiga poin yang dapat dipahami, yakni, *pertama*, syarat dari mengikuti pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera yaitu mendaftar di *website* pendaftaran Partai Keadilan Sejahtera. *Kedua*, empat dari lima orang peserta di atas diajak oleh tetangga dan keluarganya yang telah ikut pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera. *Ketiga*, alasan lima informan di atas untuk mengikuti pendidikan politik tingkat dasar dari Partai Keadilan Sejahtera karena ada unsur keislamannya serta melihat tokoh Partai Keadilan Sejahtera yang dekat dengan agama islam. Selain persiapan dari hal teknis, ada juga di dalam pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera pelaksanaan kegiatan training orientasi partai, Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Ja'far S.HI (39 tahun), sebagai berikut:

“...Lokasinya diserahkan ke dewan pengurus cabang, biasanya di sekretariat dewan pengurus cabang masing-masing, serta waktunya biasanya setengah hari dari jam 08.00 pagi sampai jam 11.30” (Wawancara, 08 April 2022)

Penuturan informan kedua yakni bapak Sultoni (36 tahun) terkait agenda kegiatan pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera sebagai berikut:

“...Lokasi pelaksanaan diserahkan kepada dewan pengurus cabang, karena semua tanggungjawab diserahkan ke dewan pengurus cabang, namun biasanya di sekretariat dewan pengurus cabang yang melaksanakan, dan waktunya hanya setengah hari, dari jam 08.00 pagi sampai jam 11.30” (Wawancara, 08 Juli 2022).

Hal hampir senada juga disampaikan oleh bapak Edo Anderson (33 tahun), sebagai berikut:

“...Saya mengetahui kalau lokasi pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera di sekretariat dewan pengurus cabang Partai Keadilan Sejahtera, dan waktunya pagi sampai siang” (Wawancara, 18 Agustus 2022).

Penuturan dari peserta pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera terkait saat pelaksanaan pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera, yaitu oleh Bapak Doni Ananda Putra (39 tahun), sebagai berikut:

“...Saya ikut di kantor dewan pengurus cabang Padang Utara, dilaksanakan setengah hari dari jam 08.00 sampai 11.30” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh ibu Endang (39 tahun), sebagai berikut:

“...Pelaksanaannya setengah hari dari jam 08.00 sampai 11.30, di sekretariat dewan pengurus cabang Padang Utara” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh bapak Deni Saputra (25 tahun), sebagai berikut:

“...Lokasi saya ikut di kantor dewan pengurus cabang Padang Utara, dan lama acara pendidikan politik tingkat dasar hanya setengah hari dari jam 08.00 sampai 11.30” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Penuturan yang senada juga disampaikan oleh Ibu Meri Dawarni (38 tahun), sebagai berikut:

“...Lokasinya di sekretariat dewan pengurus cabang Partai Keadilan Sejahtera waktu pelaksanaannya setengah hari” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Zamziarnis (56 tahun), sesuai di bawah ini.

“...Dilaksanakan di kantor dewan pengurus cabang, selama setengah hari” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Dari penuturan delapan orang informan di atas, dapat beberapa point yang dipahami yaitu, *pertama*, lokasi pelaksanaannya biasanya di sekretariat dewan pengurus cabang Partai Keadilan Sejahtera masing masing. *Kedua*, serta waktunya hanya dari jam 08.00 sampai 11.30 WIB. Seperti training orientasi partai yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Keadilan Sejahtera Kecamatan Padang Utara yang peneliti lihat, pelaksanaannya langsung di sekretariat Dewan Pengurus Cabang (DPC) Kecamatan Padang Utara, waktunya dari jam 08.30 sampai 11.30 WIB.

Capaian Pendidikan Tingkat Dasar

Pada bagian sebelumnya kita telah menjelaskan urgensi pendidikan politik tingkat dasar yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera. Tentu selain urgensi, pada bagian ini kita coba jelaskan hasil penelitian terkait capaian training orientasi partai dari Partai Keadilan Sejahtera. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sultoni (36 tahun) sebagai berikut:

“...Capaian training orientasi partai adalah anggota baru, nah kalau anggota baru pasti itu adalah stabilisasi suara. Karena anggota partai adalah pemilih loyal” (Wawancara, 08 Juli 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ja'far, S.HI (39 tahun) terkait capaian pendidikan tingkat dasar, yakni sebagai berikut:

“...Capaiannya yaitu masyarakat yang mengikuti training orientasi partai mengenal Partai Keadilan Sejahtera, baik secara ideologi, pergerakan, dan sebagainya. Maka capaiannya partisipasi politik meningkat dan perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang pada pemilu kedepan makin meningkat dengan pelaksanaan training orientasi partai tingkat dewan pengurus cabang (DPC).” (Wawancara, 08 April 2022).

Dari penuturan dua orang informan di atas yang juga pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang dapat kita perhatikan bahwa capaian dari training orientasi partai adalah anggota baru. Dan dapat kita pahami, jikalau training orientasi partai dilaksanakan di dewan pengurus cabang agar stabilitas suara Partai Keadilan Sejahtera aman, karena semakin banyak yang menjadi anggota partai maka semakin banyak pemilih Partai Keadilan Sejahtera. Selain capaian yang didapatkan oleh Partai Keadilan Sejahtera, tentu kita juga harus mengetahui apa yang didapatkan oleh peserta yang mengikuti pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera, hal ini dijelaskan oleh bapak Doni Ananda Putra (39 tahun), sebagai berikut:

“...Yang saya dapatkan setelah mengikuti training orientasi partai itu kartu tanda anggota, dan saya biasanya waktu ada kegiatan dari anggota legislatif Partai Keadilan Sejahtera didekat rumah saya, saya selalu menghadiri dan mengikuti, dan saya menjadi agent agar masyarakat sekitar rumah saya memilih Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Endang (39 tahun), sebagai berikut:

“...Kata penyelenggara peserta akan mendapatkan kartu tanda anggota, dan dalam proses pembuatan sampai sekarang, dan disekitar rumah ibu ini memilih Partai Keadilan Sejahtera

semuanya, hanya satu-satu yang tidak, dan yang tidak itu belum mengikuti pendidikan politik tingkat dasar yang dilaksanakan Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Penuturan yang senada juga disampaikan oleh Bapak Deni Saputra (25 tahun), sebagai berikut:

“...Ya, yang saya dapatkan kartu tanda anggota, tapi belum selesai kata penyelenggara, dan setahu saya memilih pemimpin itu harus yang jujur dan dekat dengan agama islam, makanya waktu pemilihan gubernur dan pemilihan legislatif pemilu 2019 saya memilih orang yang diusung oleh partai keadilan sejahtera, serta menjadi agen agar masyarakat dekat rumah saya memilih Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh ibu Meri Dawarni (38 tahun), sebagai berikut:

“...Yang ibu dapatkan kartu tanda anggota namun belum ibuk terima sampai sekarang karena belum selesai kata pengurus Partai Keadilan Sejahtera, ibuk juga tertarik ke Partai Keadilan Sejahtera karena ada islaminya, kan kita memilih pemimpin di pertanggungjawabkan siapa yang kita pilih, jujur dan sesuaikah perkataan dengan perbuatannya, dan ibu dapat bantuan modal usaha buat ibuk jualan, dan ibu biasanya ikut pengajian yang diadakan oleh Partai Keadilan Sejahtera, serta mengajak orang agar memilih Partai Keadilan Sejahtera” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Zamziarnis (56 tahun), sebagai berikut:

“...Ibu mendapatkan pemahaman kalau memilih pejabat itu harus dekat dengan agama islam, dan kata penyelenggara para peserta pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera akan dapat kartu tanda anggota, namun belum ibu terima, dan di dekat rumah ibu memilih Partai Keadilan Sejahtera, waktu bapak Armedi Yarmen mencalon anggota legislatif 2019 menang di tempat pemungutan suara (TPS) dekat rumah ibuk, karena ibu mengajak orang memilih beliau” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Dari jawaban lima orang informan yang merupakan peserta dari pendidikan politik tingkat dasar yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera, bahwasanya yang didapatkan oleh peserta itu ada *tiga* point. *Pertama*, setiap peserta yang telah mengikuti pendidikan politik tingkat dasar kader akan diberikan kartu tanda anggota. *Kedua*, peserta yang telah mengikuti akan menjadi pemilih dan massa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh partai keadilan sejahtera. *Ketiga*, peserta akan menjadi agent agar masyarakat memilih Partai Keadilan Sejahtera.

Pembahasan

Berdasarkan teori konstruksi realitas sosial yaitu istilah abstrak terhadap sebuah kecenderungan yang luas dan berpengaruh dalam ilmu sosial. Menurut teori ini, ide mengenai masyarakat sebagai sebuah realitas yang objektif dengan menekan individu dilawan dengan pandangan alternatif bahwa struktur, kekuatan, dan ide mengenai masyarakat dibentuk oleh manusia secara terus menerus diproduksi ulang dan terbuka untuk dikritik (McQuail, 2011). Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pertama kali memperkenalkan konstruksi realitas sosial pada tahun 1966. Mereka mendefinisikan teori konstruksi realitas sosial sebagai teori yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Poloma, 2004).

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan politik tingkat dasar kader Partai Keadilan Sejahtera atau training orientasi partai dapat dianalisis menggunakan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peneliti menemukan bahwa training orientasi partai dilakukan di tingkat kecamatan atau dewan pengurus cabang (DPC), dimana ketika pelaksanaan training orientasi partai, partisipan mengkonstruksikan materi yang disampaikan oleh pemateri menjadi realitas. Selain training orientasi partai, ada bentuk lain dari pendidikan politik partai keadilan sejahtera yaitu unit pembinaan anggota (UPA), dimana, unit pembinaan anggota adalah wadah, dan para peserta yang mengikuti unit pembinaan anggota juga akan mengkonstruksikan pemahaman yang didapat selama mengikuti agenda tersebut.

Pada temuan hasil wawancara dengan lima orang peserta pendidikan politik tingkat dasar dari Partai Keadilan Sejahtera, bahwasanya materi yang disampaikan oleh pemateri sudah terkonstruksi dengan cukup baik, dimana ada yang menyebutkan memilih pemimpin itu yang jujur dan dekat dengan agama islam, dan menjadi agen kepada masyarakat untuk memilih Partai Keadilan Sejahtera, serta menjadi pemilih Partai Keadilan Sejahtera. Serta menurut (UU No 02, 2011) tentang partai politik, bab V tujuan dan fungsi, pasal 11 ayat satu yaitu melaksanakan pendidikan politik. Kedua, penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan

dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat. Ketiga, penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara. Keempat, partisipasi politik warga negara Indonesia. Kelima, rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Menurut penelitian dari (Al-Hamdi, 2020) menyatakan bahwa Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai kader yang terbukti memiliki karakteristik yang solid dan didukung oleh fondasi ideologi yang kuat, kepemimpinan yang baik, dan kader-kader yang militan, dan juga dengan terbentuknya kader yang militan akan berdampak besar kepada perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera di pemilihan umum. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka dari hasil penelitian menyatakan bahwa training orientasi partai yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera merupakan sarana dalam membentuk kader yang militan, militannya terbukti masyarakat yang telah mengikuti training orientasi partai akan menjadi agen untuk mengajak masyarakat umum agar memilih Partai Keadilan Sejahtera dalam kontes pemilihan umum.

Selain itu menurut penelitian dari (Subranto, 2021), yang menyatakan dimana pendidikan politik dilaksanakan di Dewan Pengurus Cabang dan materi tiga seksi. Semua itu sesuai dengan hasil penelitian yaitu pendidikan politik tingkat dasar dilaksanakan oleh dewan pengurus cabang, pendidikan politiknya dilaksanakan untuk kader dan simpatisan. Namun, bedanya pendidikan politik tingkat dasar yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang dilaksanakan bagi kader partai yang sudah terdaftar di *website* pendaftaran.

Dari tujuan dan fungsi partai politik di atas dapat dilihat bahwasanya pendidikan politik adalah fungsi yang pertama harus dijalankan oleh partai politik di Indonesia. Dari hasil penelitian bahwa Partai Keadilan Sejahtera telah melaksanakan tiga dari lima fungsi yang ada. Pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera adalah menjalankan fungsi pertama partai politik, serta dengan adanya pendidikan politik yang dilakukan partai keadilan sejahtera secara langsung juga menjalankan dua fungsi lagi yaitu, rekrutmen politik dan partisipasi politik masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya Partai Keadilan Sejahtera telah menjalankan fungsinya dengan cukup maksimal namun dengan beberapa kekurangan yang sebaiknya harus diperbaiki, agar pendidikan politik tingkat dasar Partai Keadilan Sejahtera dapat maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang ada dua, yang pertama yaitu training orientasi partai, kedua yaitu unit pembinaan anggota. Pendidikan Politik Tingkat Dasar yang dilaksanakan di tingkat Dewan Pengurus Cabang (DPC), dengan semua persiapan Dewan Pengurus Cabang yang menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan politik tingkat dasar bagi kader partai. Syaratnya hanya terdaftar di *website* pendaftaran Partai Keadilan Sejahtera dan mau berkontribusi di Partai Keadilan Sejahtera. Dengan materi yang disampaikan ada tiga buah yaitu kebangsaan, kepartaian, dan keislaman, pemberi materinya rekomendasi dari Partai Keadilan Sejahtera Kota Padang. Sertadari wawancara peneliti dan informan bahwasanya tujuan dari pendidikan politik tingkat dasar yang dilaksanakan Partai Keadilan Sejahtera untuk menambah anggota baru partai dan menambah anggota masyarakat yang peduli kepada politik, dan peserta setelah mengikuti pendidikan politik dilaksanakan Partai Keadilan Sejahtera akan menjadi agen kepada masyarakat untuk mengajak memilih Partai Keadilan Sejahtera dalam kontes pemilihan umum, serta menjadi pemilih Partai Keadilan Sejahtera.

Penelitian ini telah menjelaskan bentuk dan sistem pendidikan politik tingkat dasar dan capaian dari pelaksanaan pendidikan politik tingkat dasar. Namun masih terdapat peluang peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian, terutama tentang pengaruh pendidikan politik tingkat dasar terhadap kesadaran politik generasi muda. Penelitian tersebut perlu dilakukan untuk mempengaruhi kebijakan politik di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, A. (2021). Peran Partai Keadilan Sejahtera Pada Pelaksanaan Pendidikan Politik Masyarakat Muslim Kota Padang Sidempuan. Institut Agama Islam Negeri Padang Siempuan.
- Al-Hamdi, R. (2020). Solidaritas Partai dan Stabilitas Perolehan Suara:Konsolidasi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. UIN Sunan Gunung Djati.
- Ashar, A. S. (2011). Pelaksanaan Pendidikan Politik Oleh DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang.

-
- Daud, M. D. (2019). Partai Politik dan Pendidikan Politik Studi atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadillah, I. N. (2017). Pendidikan Politik Oleh Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016. Universitas Riau.
- Huberman A.M & Miles, M. (1984). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lincoln, D. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miriam, B. (2005). *Daasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Muis, A. (2006). *Sistem Perkaderan Partai Keadilan Sejahtera*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nugraheni, D. (2017). *Pelaksanaan Pendidikan Politik oleh Partai Demokrasi Perjuangan (PDI-P) Kota Tegal*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Poloma, M. (2004). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Prasetyo, L. A. (2021). *Pendidikan Politik Oleh Partai Politik Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Prihatmoko, J. (2003). *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta: LP2I Press.
- Rahmat, M. I. (2008). *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*. Jakarta: LKiS.
- Rozak, M. (2016). *Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS di Kota Medan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Subakti, R. (2010). *Penanganan Pelanggaran Pemilu (Cet. 1). Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan*.
- Subranto. (2021). *Pendidikan Politik Partai Keadilan Sejahtera: studi kasus dewan pimpinan cabang PKS Mantrijeron Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utami, I. S. B. (2019). *Peran Partai Politik Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Ditinjau Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik Perspektif Hasan Al-Banna*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- UU No 02 Tahun 2011.